

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya teknologi di sekitar kita turut serta berkembangnya teknologi pada karya sastra. Berkembangnya teknologi ini dapat dirasakan di beberapa laman, atau media sosial sebagaimana karya sastra dapat diproduksi, distribusi, dikonsumsi oleh para pembacanya dengan waktu yang singkat. Puisi ialah karya sastra yang paling mudah dan bermakna, oleh karena itu seiring dengan berkembangnya teknologi banyak ditemukan hal-hal yang memiliki unsur puitis, baik dalam audio maupun audiovisual.

Karya puisi dapat dipahami dengan berbagai sudut pandang dengan melalui proses kreatif para penyair puisi tersebut dapat dipahami. Pada setiap karya sastra memiliki unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik, unsur intrinsik puisi meliputi sajak, rima, irama, bait, dan diksi unsur ini dapat disebut struktur puisi. Unsur ekstrinsik puisi adalah hal-hal yang berasal dari luar puisi tersebut, seperti latar belakang pengarang dan distribusi karya sastra. Bahasa adalah bahan baku utama dalam karya sastra, termasuk puisi, melalui bahasa dapat membentuk struktur puisi sehingga dapat disebut sebagai sebuah puisi.

Penelitian ini mengkaji tentang analisis semiotik dalam sebuah puisi secara struktur yang mengungkapkan makna puisi dituangkan dalam bahasa. "Bahasa ialah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerjasama" (Djoko, 1982:2). Ilmu yang mempelajari sistem tanda tersebut ialah ilmu semiotik. "Tanda adalah sesuatu yang merujuk kepada sesuatu yang lain, yang mewakili sesuatu yang lain tersebut" (Noor, 2015:81). Tanda diidentifikasi melalui bahasa atau struktur puisi secara tipografi merupakan langkah untuk menentukan makna sebuah puisi. Bahasa dalam puisi menggunakan bahasa yang padat akan makna, sistem bahasa puisi berbedan dengan sistem bahasa prosa karena bahasa yang digunakan tidak harus sesuai dengan kajian linguistik. "Bahasa pada puisi merupakan bahasa yang indah, bahasa berirama, memiliki pola tertentu seperti ritme dan persajakan. Urutan vokal dan konsonan, aliterasi, dan asonansi" (Budianta, 2016:163). Pada setiap puisi terkandung nilai-nilai yang dapat dipahami melalui penggunaan bahasa oleh penyair dalam sebuah puisi tersebut terdapat nilai budaya dan latar belakang penyair dapat membantu makna dari puisi itu sendiri. Walaupun setiap karya sastra secara mandiri dapat dipahami secara langsung tanpa memperhatikan

aspek di luar karya sastra, seperti latar belakang penyair maupun latar belakang pembaca.

Setiap penggunaan bahasa pada puisi tidak semuanya menggunakan bahasa baku, kata-kata kiasan lebih digunakan oleh penyair dalam menulis puisi untuk dapat menyampaikan makna dan keindahan bahasa agar pesan puisi lebih jelas. Pengalaman dan pengetahuan pembaca menerima makna yang berbeda dari satu orang dengan orang lain. Penelitian ini penting dilakukan supaya dapat mengungkapkan pesan yang tertulis dalam kumpulan puisi pada grup media sosial *Facebook* Hari Puisi Indonesia serta implementasinya dalam pembelajaran menulis puisi. Menganalisis makna puisi perlu mencermati setiap detail komponen bahasa dan struktur pada puisi. Struktur puisi yang terdapat bait, baris dan tipografi puisi, dapat menyampaikan sebuah arti tertentu yang dapat membentuk kerangka pemaknaan puisi.

Teeuw (Pradopo, 2017: 127), ia mengklaim bahwa analisis struktural lebih unggul dari yang lain, tanpanya seseorang tidak dapat mencapai konsensus tentang makna batin, yang hanya dapat digali dari karya itu sendiri. Makna unsur-unsur suatu karya sastra hanya dapat dipahami dan diapresiasi sepenuhnya berdasarkan pemahaman tentang tempat dan fungsi unsur-unsur tersebut dalam keseluruhan karya sastra. Monteto (Pradopo 2017: 122) berpendapat bahwa sastra merupakan struktur yang kompleks. Oleh karena itu, untuk memahami karya sastra (puisi), seseorang harus menganalisis karya sastra. Analisis yang salah, bagaimanapun, hanya menciptakan fragmen yang tidak terhubung satu sama lain. Teeuw juga mengklaim bahwa teori struktural berbicara tentang bekerja dengan unsur-unsur yang membangun karya dari dalam. Teori struktural juga bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan dan fungsi masing-masing unsur karya sastra sebagai satu kesatuan struktural yang secara bersama-sama memberikan makna yang utuh.

A. Richards (Waluyo 1989: 106) mengungkapkan bahwa hakikat puisi dikenal sebagai makna atau struktur batin, hakikat puisi memiliki empat unsur yaitu, tema, perasaan penyair, nada atau sikap penyair terhadap pembaca, dan pesannya. Sementara itu, Waluyo (1989: 71) menyatakan bahwa unsur bentuk atau struktur fisik puisi dideskripsikan dengan metode puisi, yaitu unsur estetika yang membentuk struktur fisik puisi, yang terdiri dari: (1) Kata-kata, (2) imajinasi, (3) kata-kata konkret, (4) bahasa kiasan, (5) syair Dalam kajian struktur fisik dan struktur batin. Kedua struktur tersebut harus disatukan untuk mendukung puisi secara keseluruhan. Kajian ini membahas tentang unsur-unsur puisi dan bertujuan untuk mengurai

puisi menjadi bagian-bagian terkecilnya. Dengan mempelajari struktur lahir, kita melihat bagaimana kemampuan atau kreatifitas penyair dalam menciptakan puisi. Kemudian struktur kelahiran disebut juga metode puisi, mari kita lihat bagaimana penyair memilih, menyusun dan menyarankan kata (diksi); bagaimana penyair menciptakan gambar; bagaimana membuat kata-kata konkret; bagaimana penyair menciptakan simbol kiasan atau kiasan; cara merevisi puisi; bagaimana penyair membangun wajah puisi itu. Kajian struktur luar tidak dapat dipisahkan dari kajian struktur dalam.

Penyair menggunakan semua elemen struktur internal untuk mengungkapkan tema dan pesan yang ingin disampaikannya. Dengan kata lain, struktur eksternal dan internal tidak dapat dipisahkan. Kemampuan untuk memahami struktur batin yang mendalam memungkinkan pembaca untuk menghargai tujuan yang disampaikan penyair untuk tema, emosi, nada, dan pesan. Disampaikan melalui struktur internalnya Adanya jalinan yang kuat antara struktur eksternal dan struktur internal menuntut pembaca untuk memahami kedua struktur tersebut secara bersamaan. Tingkat pemikiran, luapan hati penyair dan tingkat imajinasi penyair, yang diekspresikan dalam metode dan teknik pengucapan penyair. Nilai artistik sebuah karya sastra terletak pada dapat atau tidaknya penyair mengungkapkan struktur batin dan fisiknya. Jika ukurannya tepat, ada harmoni antara kedua struktur tersebut. Keharmonisan antara kedua struktur tersebut tidak bersifat statis, sehingga kreativitas penyair juga mempengaruhi penentuan nilai seni puisi tersebut, sehingga struktur internal dan struktur eksternal dimediasi oleh bahasa penyair, yaitu dua hal. yang saling berhubungan dan menentukan satu sama lain.

Kumpulan puisi pada grup media sosial *Facebook* Hari Puisi Indonesia ini ada berbagai macam-macam yang bisa dianalisis untuk mengimplementasikan dalam pembelajaran menulis puisi. Melalui laman grup media sosial facebook tersebut hanya dapat ditemukan bentuk utuh puisi secara tipografi, sehingga penelitian ini fokus pada puisi yang terapat dalam laman tersebut, baik bahasa maupun tipografi puisi. Teori semiotik menggunakan tanda yang merupakan cara penyair mengkomunikasikan pesan, baik secara verbal dan non verbal, pesan yang disampaikan melalui bahasa pada teori semiotik Michael Riffaterre menejelaskan arti secara heuristik dan hermeneutik. “Model Riffaterre ini mengemukakan metode pemaknaan yang khusus, yaitu memberi makna karya sastra sebagai sistem tanda-tanda itu” (Ratih, 2017:5). Langkah pembacaan puisi secara fokus yang dilakukan supaya mendpaatkan makna yang sebenarnya serta perlu memperhatikan aspek bahasa dan maknanya, bahwasanya sebuah kata pada puisi dapat diartikan jauh dari makna asli atau makna kamus dari kata tersebut, dalam istilah semiotik Riffaterre disebut secara tidak

langsung ekspresi, melalui tahapan ini makna dapat diproduksi dari tanda-tanda yang ada dalam puisi-puisi. Ini merupakan kajian dasar semiotik yang digunakan Riffaterre untuk mengkaji bagian puisi. Pembacaan puisi dilakukan berulang-ulang untuk memahami puisi secara baik dan objektif, melalui pembacaan heuristik dan hermeneutik dapat ditemukan makna secara bahasa dan makna yang terkandung. Artinya membaca dengan memahami secara bahasa adalah menemukan makna dalam puisi baik arti dari kata maupun kalimat secara makna kamus sesuai dengan bahasa yang dipergunakan.

Menurut pendapat Peirce pada essensinya manusia merupakan makhluk tanda. Pada saat berpikir orang menggunakan tanda-tanda. Maka dari itu, ilmu tanda perlu ditelusuri lebih jauh. Karya-karyanya baru dikumpulkan dan diterbitkan kemudian oleh murid-muridnya dengan judul *Pierce's Complete Published Works* (1977). Kajian ilmiah yang telah dilakukan menggunakan teori semiotik Michael Riffaterre, antara lain, kajian puisi "Derai-Derai Cemara" karya Chairil Anwar dalam bentuk jurnal ilmiah "Bahasa dan Sastra". Hasil kajiannya bahwa puisi Derai-Derai Cemara yang berarti berjatuh yang diartikan dedaunan gugur pada sebuah pohon, pohon disini ialah pohon cemara. Keseluruhan dari isi puisi tersebut mengungkapkan tentang perjalanan seorang tokoh yang hidupnya penuh penderitaan, dia sempat punya mempunyai cita-cita yang cemerlang pada masa kecilnya namun kenyataannya hidupnya mengalami kepahitan dan penderitaan sehingga membawa tokoh tersebut pada sebuah keterasingan dan menyadarkannya tentang segala sesuatu yang terjadi di dunia pasti akan berakhir dan segala yang bernyawa akan mati.

Dalam semiotik berisi penalaran atau logika yang berperan penting dengan disiplin ilmu. Peirce mengusulkan kajian semiotik bersamaan dengan logika yang mempelajari orang bagaimana acar bernalar. Sebuah penalaran itu berlangsung melalui tanda-tanda dalam (Sudjiman dan Zoest (Ed), 1992:1). Peirce dalam (Zaimar,1991:21) bahwa "Tanda-tanda memungkinkam kita untuk berpikir, berkomunikasi dengan orang lain, memberi arti pada yang diusulkan dunia kepada kita. Ahli semiotik yaitu Sander Peirce memusatkan pada perhatian fungsi tanda-tanda yang pada umumnya dengan memberikan tempat penting pada tanda-tanda linguistik, namun bukanlah tempat utama tersebut. Berlaku pada tanda pada umumnya berlaku pula pada tanda linguistik dan bukan sebaliknya. Semiotik ialah ilmu tentang tanda atau ilmu yang mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, dan konvensi-konvensi memungkinkan untuk memiliki arti pada tanda-tanda tersebut. Dalam pengertian ini mempunyai dua konsep yang saling berkaitan yang dikemukakan oleh Saussure yaitu "penanda" (*signifie:Pr:signified:ing*) ditandai oleh Bertends dalam (Chamamah-Soeratno,1991:18). Penanda atau *signifie*

merupakan aspek formal atau bunyi coretan pada tanda yang bermakna itu, yakni merupakan yang dikatakan ataupun yang ditulis serta dibaca. *Signified* atau pertanda ialah aspek konseptual yang merupakan gambaran mental pikiran, pikiran atau konsep berbahasa. Oleh karena itu pada kedua aspek formal dan konseptual, memang dwitunggal, tetapi keduanya mandiri terhadap bunyi nyata dan benda atau sebuah fenomena dalam kenyataan yang terjadi. Fungsi lainnya sebagai tanda berdasarkan konvensi sosial.

Penulis akan mengkaji puisi pada kumpulan puisi pada grup *Facebook* Hari Puisi Indonesia secara fokus sebagai sebuah karya sastra menggunakan teori semiotik Riffaterre. Hal ini akan menghasilkan fokus kajian pada puisi, menjelaskan interpretasi makna dari kumpulan puisi tersebut secara teoritis dan objektif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kumpulan puisi pada grup *Facebook* Hari Puisi Indonesia. Melalui makna pada puisi tersebut kita bisa mengambil maknanya untuk mengimplementasikan ke dalam penulisan puisi.

Rentang waktu kumpulan puisi yang terdapat pada grup *Facebook* Hari Puisi Indonesia ialah pada tanggal 1 Desember 2022 – 15 Desember 2022 yang menghasilkan 20 kumpulan puisi tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana struktur puisi pada grup media sosial *Facebook* Hari Puisi Indonesia?
2. Bagaimana kandungan makna puisi pada grup media sosial *Facebook* Hari Puisi Indonesia?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan struktur puisi pada grup media sosial *Facebook* Hari Puisi Indonesia.
2. Mendeskripsikan kandungan makna puisi pada grup media sosial *Facebook* Hari Puisi Indonesia.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Penelitian ini dapat wawasan dan pelengkap teori-teori untuk para peneliti yang melakukan penelitian di bidang sastra.
- b. Dalam penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah penelitian terhadap karya sastra yang berupa kajian semiotika sastradalam puisi.

c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dilanjutkan untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenisnya.

d. Mengimplementasikan dalam pembelajaran sastra dari makna puisi pada grup media sosial *Facebook* Hari Puisi Indonesia.

## **2. Manfaat Praktis**

a. Bagi penulis puisi

Penelitian ini diharapkan agar penulis puisi dapat mengembangkan makna-makna puisi tersebut menjadi makna yang dapat dijadikan pelajaran. Melalui makna tersebut dapat dijadikan kesimpulan untuk pembelajaran kehidupan sehari-hari. Kajian dalam puisi juga bisa digunakan sebagai pesan amanat kepada pembaca.

b. Bagi guru dan sekolah

Penelitian ini agar digunakan sebagai tambahan sebagai bahan referensi dalam memilih sumber pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran puisi, dan bagi sekolah diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, serta melengkapi sarana dan prasarana yang menunjang proses kegiatan belajar mengajar supaya menghasilkan lulusan yang lebih berkualitas.

c. Bagi mahasiswa bahasa dan sastra

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan acuan untuk memotivasi ide atau gagasan baru yang lebih kreatif dan inovatif dalam kemajuan diri, serta menambah referensi penelitian karya sastra dalam bidang semiotika sastra.

d. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan motivasi untuk meningkatkan kemampuan dalam menulis. Selain itu dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar menulis puisi sehingga keterampilan menulis puisi mereka meningkat.